



Pelatihan Manajemen Kas Usaha Mikro Untuk Mencegah Kegagalan Keuangan (*Financial Distress*)

Kirana Ikhtiari^{1✉} Muslim², Darwis Lannai³

^{1 2 3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Tamangapa, Kec. Ma'rang Kabupaten Pangkep khususnya masyarakat yang mempunyai usaha mengenai bagaimana manajemen kas yang baik dalam menjalankan usaha agar usaha yang dijalankan terhindar dari ancaman kegagalan keuangan (*financial distress*) sehingga mampu terus bertahan dan bersaing. Sulitnya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha seringkali menjadi hal yang dikeluhkan oleh para pelaku usaha di Desa Tamangapa yang sebagian besar bergerak di bidang rumput laut. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai catatan pembukuan dan pemasaran produk usaha juga menjadi beberapa hal yang dikeluhkan oleh para pelaku usaha di Desa Tamangapa. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung kegiatan program pengabdian bagi masyarakat ini adalah metode partisipatif dimana mitra yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Adapun bentuk kegiatannya adalah mengadakan pertemuan dalam bentuk pelatihan. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa adanya tambahan pengetahuan bagi warga Desa Tamangapa khususnya bagi yang mempunyai usaha mengenai bagaimana cara mengatur kas usaha yang baik agar mampu terhindar dari kegagalan keuangan (*financial distress*) yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Respon para peserta sangat positif terlihat dari antusiasme warga dalam bertanya pada sesi diskusi yang dilakukan. Tim pengabdian berharap agar kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut dengan tema yang berbeda dan terciptanya layanan jasa konsultasi mengenai akuntansi secara khusus.

Kata Kunci: *Manajemen Kas; Kegagalan Keuangan (Financial Distress).*

Copyright (c) 2022 Kirana Ikhtiari

✉ Corresponding author :

Email Address : kirana.ikhtiari@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Resesi ekonomi akibat pandemi global menyebabkan kesulitan keuangan baik bagi individu maupun bagi para pelaku usaha. Saat ini sangat penting bagi para pelaku usaha untuk menyadari kondisi keuangan usahanya. *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup sehingga tidak dapat membayar kewajiban keuangannya. *Financial*

distress adalah ungkapan yang biasa digunakan ketika mengalami kesulitan keuangan karena terlilit utang dan merupakan awal dari kebangkrutan.

Kesulitan keuangan disebabkan oleh banyak faktor. Namun, secara garis besar bisa disebabkan oleh pengeluaran yang tinggi, terlalu banyak asset yang tidak likuid, perencanaan keuangan yang salah, penjualan tidak mencapai target, produk yang tidak terjual, perputaran karyawan yang tinggi, biaya yang melebihi anggaran, maupun harga bahan baku yang melambung tinggi. UMKM dapat menghadapi risiko financial atau keuangan yang diakibatkan karena pemilihan penggunaan hutang atau modal sendiri oleh pemilik UMKM. Secara jangka panjang, risiko keuangan akan berdampak pada daya tahan UMKM. Seringkali UMKM menutup usahanya tidak semata – mata karena kesulitan keuangan, seringkali alasan teknis seperti tidak adanya tenaga kerja maupun sepihnya permintaan menyebabkan UMKM sangat fluktuatif dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, dalam menjalankan usaha diperlukan manajemen keuangan atau manajemen kas.

Analisis Situasi

Melihat kondisi masyarakat Desa Tamangapa Kec. Ma'rang khususnya masyarakat yang mempunyai usaha masih minim informasi mengenai bagaimana manajemen usaha yang baik maka kami tertarik untuk melaksanakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tamangapa, Kec. Ma'rang Kabupaten Pangkep melalui ibM Pelatihan Manajemen Kas Usaha Mikro untuk Mencegah kegagalan Keuangan (financial distress).

Permasalahan Mitra

Ada beberapa permasalahan real yang harus segera dipecahkan, yaitu antara lain :

1. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha mengenai bagaimana melakukan manajemen kas usaha yang baik.
2. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha mengenai faktor – faktor yang dapat menyebabkan usaha mengalami kegagalan keuangan (financial distress) dan apa saja yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha agar usahanya tidak mengalami kegagalan keuangan.

METODOLOGI

Metode yang diterapkan pada pelaksanaan program kegiatan IbM ini adalah pemberian materi dan pelatihan ipteks kepada kelompok Mitra. Penentuan mitra berdasarkan survey dan diskusi sebelumnya dengan Kepala Desa Ma'rang Target yang disasar adalah masyarakat khususnya masyarakat yang mempunyai bisnis/usaha. Mitra kemudian akan diberi pelatihan, berupa teori mengenai bagaimana manajemen kas yang baik untuk usaha untuk mencegah usaha tersebut mengalami kegagalan keuangan (financial distress).

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode pelatihan yaitu memberikan penjelasan/sosialisasi kepada Mitra. Program yang sudah disepakati dengan mitra dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Ceramah. Metode yang digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM melalui ceramah. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini dimulai dengan memberikan pengetahuan mengenai manajemen kas yang baik dalam mengelola usaha agar dapat mencegah usahanya mengalami kegagalan keuangan (financial distress).
2. Diskusi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kas usaha dan kegagalan keuangan (financial distress) serta memberikan umpan balik kepada tim pengabdian masyarakat dalam bentuk tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai setelah kegiatan ini yaitu bertambahnya pengetahuan mengenai manajemen kas usaha yang baik agar mampu terhindar dari kegagalan keuangan. Tim pengabdian memberikan edukasi bagaimana cara memperoleh modal usaha, melakukan manajemen usaha yang baik sampai kepada pemasaran produk usaha. Dari interaksi penyampaian materi, respon dari mitra menanyakan bagaimana kriteria yang baik jika ingin mengambil dana/modal dari usaha satu untuk dialihkan ke modal usaha lainnya, memisahkan antara uang pribadi dan usaha serta bagaimana memasarkan produk usaha yang efektif. Kegiatan seperti ini memberikan manfaat yang positif bagi para mitra dengan respon yang baik melalui materi yang disampaikan dengan sesi *sharing*, diskusi dan tanya jawab yang bisa diterapkan secara konsisten.



Gambar 1. Tim Pengabdian melakukan sesi *sharing* dan diskusi dengan peserta

Evaluasi Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pertemuan dengan Kepala Desa Tamangapa Kec.Ma'rang Kabupaten Pangkep bersama dengan Kepala Desa untuk menyampaikan informasi tentang adanya kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sesuai jadwal. Selanjutnya membahas pelaksanaan rencana kegiatan yaitu mengenai jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, dan sasaran kegiatan yaitu warga Desa yang mempunyai usaha dan total peserta yang dibutuhkan. Serta memberikan informasi mengenai teknis pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan ini dilakukan antara lain memberikan informasi mengenai manajemen kas usaha mikro untuk mencegah kegagalan keuangan (*financial distress*). Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan para mitra khususnya yang mempunyai usaha agar mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga usaha yang dijalankan mampu terus bertahan dan bersaing.

Permasalahan dan Hambatan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian dan diskusi bersama masyarakat Desa Tamangapa, diketahui bahwa selama ini masyarakat yang mempunyai usaha masih sangat sulit memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha sehingga sangat sulit untuk menghitung laba bersih yang diterima setiap harinya. Selain itu, minimnya pengetahuan mengenai pembukuan akuntansi juga menjadi salah satu penyebab sulitnya mengetahui laba dan mengajukan pinjaman tambahan modal ke lembaga keuangan. Kesulitan pemasaran produk juga menjadi sebab banyaknya warga Desa yang mempunyai usaha akhirnya gulung tikar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan melalui penjabaran materi, memberikan edukasi, sharing dan diskusi terkait Manajemen Kas Usaha Mikro untuk mencegah kegagalan keuangan (*financial distress*) Masyarakat Desa Tamangapa Kec Ma'rang Kab Pangkep.

Pelatihan yang dilakukan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Tamangapa khususnya yang mempunyai usaha untuk melakukan manajemen usaha yang baik sehingga usaha yang dijalankan mampu terus bertahan dan bersaing serta terhindar dari resiko kebangkrutan.

Referensi

- Agus Sartono, MBA, 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, edisi 4, Yogyakarta : BPFE.
Bambang Riyanto, 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi kesatu, Cetakan ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
Basu Swastha, 2001, Manajemen Penjualan. Yogyakarta: BPFE.

Dhanny R. Cyssco, 1989, Kamus Istilah Akuntansi,. Jakarta: CV Simplek.

Djarwanto, 2001, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: BPFE.